

IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ANITA KUMALA

NIM. 2021111364

ASAL BUKU INI	: <u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>28 Okt 2015</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PA15.202</u>
NO. INDUK	: <u>028221</u>

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Kumala

NIM : 2021111364

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN A-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Jika suatu saat diketahui karya ini plagiat, maka siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis



Anita Kumala

Drs. H. Ismail, M.Ag

Mranggen Demak Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Anita Kumala

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Anita Kumala**

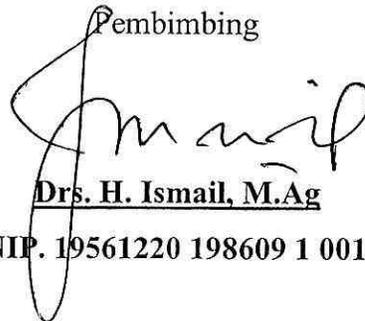
NIM : **2021111364**

Judul : **“IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di *munaqosahkan*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Ismail, M.Ag

NIP. 19561220 198609 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ANITA KUMALA
NIM : 2021111364
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 29 April 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :

H. Salafudin, M.Si
Ketua

Ahmad Tarifin, M.A
Anggota

Pekalongan, 29 April 2015



Dr. H. Atik Dedy Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
س	sa'	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawahnya)

خ	kha`	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	ra`	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	sad	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dad	dad	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ta`	ta`	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	za`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	-
ف	fa`	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-

ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	ha`	H	-
ء	Hamzah	ء	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya`	ya	Ya

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أِي = ai	أ = ā
إ = i	أُو = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

ممسحة صغيرة = mimsahatun sogīratun

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ضرب = darrabun

مد = madda

3. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

التلميذ = at-tilmīzu

الشمس = asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

Contoh:

القلم = al-qalamu

الممسح = al-mimsahu

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta : Bapak Kunaryo dan Ibu Winarni, serta Bapak Kasmuri dan Ibu Sukheri yang selama ini telah merawat dan mendidiku, do'a yang selalu terlantun disetiap sujudnya, kasih sayang yang tak terputus oleh jarak dan waktu, rela berkorban jiwa dan raga terhadap anak-anaknya, ku ucapkan terimakasih atas cinta, do'a serta pengorbanannya selama ini.
- Kakak-kakaku tersayang dan adik-adikku tercinta: Adi Candra, Ana Frida, Ari Indriyani, dan Amilia Sinta Dewi yang telah mendo'akan, mendukung serta membantu kesuksesan saudaranya, terimakasih untuk segalanya.
- Prajurit kepala (Praka Budiantara) yang setia memberikan semangat, dukungan dan do'a.
- keluarga besar STAIN Pekalongan, teman-teman seperjuanganku, Kelas I 2011, teman KKN Desa Sidomulyo Limpung, PPL SMP 17 Pekalongan dan semua teman-teman angkatan 2011, terimakasih untuk semangat dan dukungannya.
- keluarga besar Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Keluarga Abah KH. Shohibul Ulum dan Umi Kholisnawati Rosa, segenap pengurus pondok, *ustadz/ustadzah* dan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Utsmani, terimakasih atas do'a dan bantuannya.
- seluruh pembaca yang budiman, para pecinta Ilmu Pengetahuan.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi mereka dan menjadikan
kebaikannya sebagai amal ibadah mereka, Amin.....

MOTO

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ لَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ لَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Qs. Ali-Imran :159)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran(Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 436.

ABSTRAK

Kumala, Anita. 2015. Implementasi Metode *Syawir* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. Pembimbing : Drs. H. Ismail, M. Ag.
Kata kunci: Metode *Syawir* dan Berpikir Kritis.

Perjalanan sejarah pesantren telah memperlihatkan kepada kita bahwa fenomena pesantren adalah fenomena budaya, lebih dari itu budaya pesantren menampilkan budaya khas yang berwatak dan berciri khas. Tiga karakter dasar pesantren; keilmuan, modeling, dan mempertahankan kultur. Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau biasa disebut kitab kuning, selain pengajaran, Pondok Pesantren Al-Utsmani juga menerapkan beberapa metode, di antaranya yaitu metode *wetonan*, *bandongan*, *sorogan*, *hafalan* dan diskusi (*musyawarah*, *munazarah*, *mudzakarah*). Salah satu yang menarik menurut peneliti adalah metode *syawir* (*musyawarah*), dalam kesempatan tersebut santri dituntut aktif dan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada dengan saling bertukar pendapat mengenai materi yang dibahas sehingga tidak hanya menggantungkan penjelasan dari *ustadz/ustadzah*. Sistem *Musyawarah* ini sangat mendukung daya analisis santri dalam pemahaman teks kitab-kitab kuning dan pelajaran lainnya.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah Memperkaya khazanah perpustakaan, sebagai pengetahuan dan pembelajaran tentang pengertian metode *syawir* serta penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan metode *syawir* agar lebih maksimal.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kemudian dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang sudah terkumpul dianalisis dan diteliti berdasarkan analisis yang bersifat kualitatif dengan teknik analisis induktif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan daya berpikir kritis santri, dengan adanya *syawir* ketika terdapat perbedaan persepsi santri saling melengkapi satu sama lain untuk menjawab permasalahan yang ada supaya bisa dipecahkan bersama, sehingga santri akan terbiasa untuk berpikir kritis dan ilmiah, membentuk kreatifitas dan semangat santri dalam belajar mengkaji kitab-kitab kuning, serta memecahkan masalah dengan merujuk kepada syariat Islam. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani adalah sebagai berikut: a) Faktor pendukung: 1) Kondisi lingkungan yang tenang, 2) Kedisiplinan, 3) Kitab-kitab atau literatur yang lengkap, 4) *Mindset* (pola pikir) yang baik, 5) Kondisi rohani yang *fresh* dan kondisi jasmani yang prima, 6) Keaktifan, semangat dan antusias yang tinggi saat *syawir*. b) Faktor penghambat: 1) Kondisi lingkungan yang tidak nyaman, bising, banyak nyamuk, 2) Kondisi tubuh yang sudah lelah dan mengantuk, 3) Terdapat masalah, baik masalah ekonomi (belum mendapatkan kiriman) maupun masalah emosional (tidak betah, rindu keluarga, dsb.), 4) Keterbatasan kitab (kurangnya kitab-kitab penunjang), 5) Egois dengan pendapatnya sendiri, 6) Waktu *syawir* yang terbatas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan badan, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam dari alam kebodohan kepada kehidupan yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik itu berupa lembaga ataupun perorangan, karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah berkenan membantu secara administratif atas proses penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah membantu dan memberikan pengarahan.
3. Bapak Drs. H. Ismail, M.Ag., selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani, terimakasih telah bersedia memberikan izin mengadakan penelitian.
5. Ibu Dewi Puspitasari, M. Pd., selaku wali dosen yang telah membantu dan mengarahkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta serta semua keluarga besar saya yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.
8. Teman-teman tercinta yang telah membantu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah khoirul jaza' jazakumullah khoiron katsiron*.

Skripsi yang penulis susun ini tentunya memiliki kekurangan di berbagai segi, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi

hasil skripsi ini pada umumnya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 April 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anita Kumala', written in a cursive style.

ANITA KUMALA

NIM. 2021 111 364

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN MOTO.....	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II METODE SYAWIR DAN BERPIKIR KRITIS	
A. Metode Syawir	24
1. Pengertian Metode Syawir	24
2. Tujuan Metode Syawir.....	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir	33
B. Berpikir Kritis	37
1. Pengertian Berpikir Kritis	37
2. Karakteristik Berpikir Kritis	40

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berpikir Kritis	42
--	----

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI
GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Situasi Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani.....	46
1. Letak Geografis	46
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	47
3. Visi dan Misi	50
4. Struktur Kepengurusan	51
5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan.....	52
6. Keadaan Santri.	53
7. Kitab-kitab yang digunakan	55
8. Sarana dan Prasarana	56
B. Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al- Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Syawir dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	64

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI GEJLIG
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Analisis Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri	69
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu. Definisi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, murid serta fasilitas tempat belajar mengajar.¹ Rujukan ideal keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an hadits. Pendidikan sehari semalam penuh dalam dunia pesantren dengan batas waktu yang relatif, serta hubungan guru-murid yang tidak pernah putus adalah implementasi dari ajaran Nabi yang menekankan keharusan mencari ilmu dari bayi sampai ke liang lahat, *minal mahdi ilalahdi*.²

Perjalanan sejarah pesantren telah memperlihatkan kepada kita bahwa fenomena pesantren adalah fenomena budaya, lebih dari itu budaya pesantren menampilkan budaya khas yang berwatak dan berciri khas. Tiga karakter dasar pesantren; keilmuan, modeling, dan mempertahankan kultur.³

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal kini telah bermetamorfosis menjadi lembaga pendidikan yang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sebagai wadah pendidikan manusia

¹ Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 31.

² *Ibid.*, hlm. 32.

³ Abdurrachman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 241.

yang berbasis keagamaan, pesantren berfungsi dan berperan sangatlah *multiple*. Satu sisi sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan; sisi lain adalah lembaga pencetak kader umat sekaligus lembaga sosial. Semua sisi tersebut tidak lepas dari materi pesantren dan kegiatan sehari-hari civitas akademika pesantren, sehingga dalam membentuk transformasi nilai-nilai agama tidak terlepas pula dari budaya yang beragam.⁴

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau biasa disebut kitab kuning.⁵ Kitab- kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran di pesantren secara sederhana dapat dikelompokkan ke dalam delapan bidang ilmu, yaitu: *nahwu* dan *sharaf*, *fiqih*, *ushul fiqih*, *hadis*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf* dan etika, dan cabang- cabang lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*.⁶

Berbicara tentang pondok pesantren, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di sebuah pondok pesantren yang ada di Pekalongan, pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Al-Utsmani. Pondok Pesantren Al-Utsmani adalah pondok pesantren yang letaknya berada di Desa Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan merupakan pondok pesantren model *salafiyah*. Pondok pesantren *salafiyah* yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Pondok Pesantren Al-Utsmani terdiri dari santri-santri yang

⁴ Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 18.

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63.

⁶ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren; Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri* (Depok JABAR: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 50.

murni hanya mengenyam pendidikan di pondok pesantren saja dan ada juga yang mengikuti pendidikan pondok pesantren sekaligus sekolah formal dalam artian bersekolah di madrasah milik yayasan Al-Utsmani maupun sekolah formal di sekolah negeri. Selain pengajaran yang masih menggunakan kitab-kitab Islam klasik pondok pesantren yang tergolong dalam model *salafiyah* tersebut juga menerapkan beberapa metode, diantaranya yaitu metode *wetonan, bandongan, sorogan, hafalan* dan diskusi (*musyawarah, munazarah, mudzakah*).

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁷ Salah satu metode yang menarik untuk diteliti di Pondok Pesantren Al-Utsmani adalah metode belajar *Musyawarah* atau biasa santri menyebutnya *syawir* yakni suatu metode pengajaran dengan cara mendiskusikan materi pelajaran yang akan diajarkan maupun yang sudah pernah diajarkan oleh *ustadz/ustadzah* dengan cara berkelompok sesuai tingkatan/kelas masing-masing.

Syawir di Pondok Pesantren Al-Utsmani dilaksanakan setiap malam kecuali pada malam jumat pada pukul 20.30-22.30 WIB, Dalam kesempatan tersebut santri dituntut aktif dan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada dengan saling bertukar pendapat mengenai materi yang dibahas sehingga tidak hanya menggantungkan penjelasan dari

⁷ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 115.

ustadz/ustadzah. Sistem *Musyawaharah* ini sangat mendukung daya analisis santri dalam pemahaman teks kitab-kitab kuning dan pelajaran lainnya.

Berpikir merupakan landasan pokok yang terdapat dalam diri manusia. Berpikir adalah terdapatnya aktivitas mental, aktivitas kognitif yang berujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatannya, berpikir merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus atau respons. Salah satu sifat dari berpikir adalah *goal directed* yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*.⁸

Sedangkan definisi dari berpikir kritis adalah meneliti suatu situasi dengan seksama, kemudian mencari semua masalah, kemerosotan, kekurangan, dan konsekuensi negatif yang mungkin ada yang dapat dikaitkan dengan situasi tersebut.⁹ Dalam hal ini pemikiran santri akan menjadi lebih terbuka dan mencoba untuk memecahkan masalah keilmuan yang belum terselesaikan secara bersama-sama, apabila dalam bermusyawaharah tidak ditemukan suatu solusi atau pemecahan masalahnya, santri bisa mengkonsultasikannya dengan kakak tingkat/kelas yang lebih tinggi atau menanyakannya kepada *ustadz/ustadzah* yang bersangkutan.

Menurut peneliti model pembelajaran demikian sangat efektif, meskipun di Pondok Pesantren Al-Utsmani banyak yang pendidikan

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 176-177.

⁹ Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power, Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 237.

terakhirnya hanya sampai jenjang SD/MI, SMP/MTS akan tetapi proses berpikirnya sudah cukup baik, sehingga meskipun dari *basic* pesantren, tapi mereka bisa menyesuaikan dengan anak-anak yang mengenyam pendidikan formal tamatan SMA/MA atau bahkan perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan banyak lulusan dari Pondok Pesantren Al-Utsmani yang berperan aktif di masyarakat, menjadi *ustadz/ustadzah* dan adapula yang ikut kejar paket kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka sadar penuh akan pendidikan dan mempunyai semangat yang luar biasa dan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Dari masalah yang timbul tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

Untuk menghindari beberapa kemungkinan akan timbulnya suatu kesalahan pemahaman terhadap judul tersebut sehingga kurang sesuai

dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan, sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *Implementation* yang berarti pelaksanaan. Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya.¹⁰

Dalam hal ini implementasi yang akan diteliti mencakup pelaksanaan metode *syawir*, langkah- langkah yang diterapkan dalam metode *syawir* dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang timbul dalam pelaksanaan metode *syawir* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara melakukan sesuatu.¹¹

3. Syawir

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 327.

¹¹ Asmani Jamal Makmur, *7 Aplikasi PAKEM*, Cet. Ke-3 (Jakarta: DIVA Pers, 2011), hlm 35.

Syawara, istasyara, tasyawara, syawir artinya minta nasihat, berunding ¹² شاور- استشار- تشاور

Bentuk jamak dari kata *syawir* adalah *musyawarah*. Dalam buku “*Praxis Pembelajaran Pesantren*” Pengertian *musyawarah* secara harfiahnya adalah memeras madu, yaitu suatu forum untuk saling bertukar pikiran dan argumentasi guna mendapatkan hasil terbaik yang menjadi kesepakatan bersama.¹³

4. Berpikir

Berpikir adalah terdapatnya aktivitas mental, aktivitas kognitif yang berujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol atau materi yang disimpan dalam ingatannya, berpikir merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus atau respons.¹⁴

Sedangkan definisi dari berpikir kritis adalah meneliti suatu situasi dengan seksama, kemudian mencari semua masalah, kemerosotan, kekurangan, dan konsekuensi negatif yang mungkin ada yang dapat dikaitkan dengan situasi tersebut.¹⁵

5. Santri

¹² Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris* (Jakarta: Mutiara, 1981), hlm. 151.

¹³ Dian Nafi', dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 167.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 176-177.

¹⁵ Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power, Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 237.

Pengertian santri sebagaimana yang dikutip oleh Yasmadi, menurut Nurcholish Madjid santri berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf, yaitu kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.¹⁶

Pondok Pesantren Al-Utsmani mempunyai santri sebanyak 206 santri, yang terdiri dari 97 santri putra dan 109 santri putri. Dalam penelitian ini santri yang akan diteliti adalah santri putri yang murni hanya *mondok*, tidak sekolah formal seperti di MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA maupun perguruan tinggi melainkan hanya mengenyam pendidikan yang ada di pondok pesantren saja, sehingga peneliti fokus dalam melakukan penelitian. Santri putri yang akan diteliti tersebut berjumlah 24 santri.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *musyawarah* kaitannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri putri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang murni hanya *mondok* saja tanpa bersekolah formal.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

¹⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya khazanah perpustakaan tentang implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.
- b. Sebagai pengetahuan dan pembelajaran tentang pengertian metode *syawir* serta penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam segala hal terutama dalam hal belajar dan menuntut ilmu.

b. Bagi Guru/ustadz

Penelitian ini bisa dijadikan panduan atau referensi dalam menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan metode *syawir* agar lebih maksimal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thoriqoh*”, yang berarti langkah-langkah strategis yang telah direncanakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap, mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan efektif dan mudah dicerna.¹⁷

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis, bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari pemaparan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau langkah strategis yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam buku “*Praksis Pembelajaran Pesantren*” yang ditulis oleh Dian Nafi’ menjelaskan Pengertian *musyawarah* secara harfiahnya adalah memeras madu, yaitu suatu forum untuk saling bertukar pikiran dan argumentasi guna mendapatkan hasil terbaik yang menjadi kesepakatan bersama.¹⁸

Penguasaan kitab kuning diasah melalui forum yang disebut *bahts al-masail*, *musyawarah* atau *munadharah*. Di dalam forum tersebut, para santri, biasanya santri pada jenjang menengah membahas atau

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 2-3.

¹⁸ Dian Nafi’, dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 167.

mendiskusikan suatu kasus di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara *fiqh* (yurisprudensi Islam). Pada dasarnya para santri tidak hanya belajar dan memetakan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.¹⁹

Sedangkan pengertian berpikir menurut Plato dan Aristoteles yang dikutip oleh W. Poespoprodjo berpikir adalah berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin; mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi, serta membahas suatu realitas.²⁰

Sedangkan definisi dari berpikir kritis adalah meneliti suatu situasi dengan saksama, kemudian mencari semua masalah, kemerosotan, kekurangan, dan konsekuensi negatif yang mungkin ada yang dapat dikaitkan dengan situasi tersebut.²¹

Dalam buku “*Logika Ilmu Menalar*” Karya Poespoprodjo dan Gilarso sikap kritis atau berpikir kritis itu tidaklah berarti suka membantah dan mengeritik, serba suka menentang, dan menantang, melainkan berpikir dulu, mengidentifikasi duduknya perkara, menyelidiki dulu, dan tidak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁰ W. Poespoprodjo, dkk., *Logika Ilmu Menalar* (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm. 13.

²¹ Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power, Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 237.

begitu saja menerima suatu pendapat atau penjelasan seakan-akan sudah pasti benar, atau tergesa-gesa mengambil kesimpulan yang berlaku umum dengan menyelidiki dulu apa yang dikemukakan oleh orang lain, mengadakan pengecekan, juga dihubungkan terhadap pendapat sendiri secara seksama.²²

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Ahmad Rifa'i (2008), yang berjudul "*Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta)*".

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode musyawarah di MTS Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan penerapan metode musyawarah bila dilihat dari aspek-aspek efektifitas yaitu:

1) Aspek tugas atau fungsi, siswa telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik; 2) Aspek rencana atau program madrasah, bahwa program metode musyawarah berjalan sesuai dengan rencana atau program madrasah; 3) Aspek ketentuan atau aturan, bahwa siswa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan diskusi musyawarah, dan; 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, bahwa metode berjalan sesuai dengan tujuan

²² *Opcit*, hlm. 29-31.

didukung dengan kondisi yang nyaman, tertib, dan lancar, sehingga metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar.²³

Kedua, skripsi Barizin (2012) yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelas V Di Mis Nu Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kab Pekalongan Tahun 2021/2013*”, dengan hasil penelitian bahwa metode diskusi sangat efektif dilakukan dalam mata pelajaran *fiqih* kelas V di Mis Nu Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021/2013.²⁴ Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas salah satu metode yaitu metode diskusi yang hampir menyerupai metode musyawarah, hanya saja penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yayasan Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti lebih fokus pada santri putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Ketiga, skripsi Fety Herira Amasari (2011), yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) SMK N 1 Depok pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Posing Tipe Presolution Posing*”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil

²³ Ahmad Rifa'i, “Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krpyak Yogyakarta)”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. X.

²⁴ Barizin, “Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelas V Di Mis Nu Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kab Pekalongan Tahun 2021/2013”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 12.

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem posing* tipe *presolution posing* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan tahapan metode sebagai berikut: a) penyampaian materi, b) siswa latihan soal dengan materi, c) siswa diberi kesempatan menyusun pertanyaan dari informasi yang diberikan, d) menyelesaikan pertanyaan yang disusunnya, e) beberapa pertanyaan dan penyelesaian yang dibuat siswa dibahas secara klasikal.²⁵

Adapun perbedaan yang paling signifikan diantara ketiga skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan metode *musyawarah* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santrinya.

3. Kerangka Berpikir

Berpikir kritis merupakan seperangkat strategi atau pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, menciptakan metode pendidikan yang menggiring pada berpikir kritis dan analitis juga perlu untuk dirumuskan. Cara berpikir merupakan salah satu yang paling substantif dalam diri manusia, keyakinan diri dan kemampuan dalam menyikapi masa

²⁵ Fety Herira Amasari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) SMK N 1 Depok pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem Posing* Tipe *Presolution Posing*, Skripsi Jurusan Pendidikan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. VI.

depan tergantung pada cara berpikir manusia itu dalam menghadapi segala persoalannya.

Maka persoalan cara berpikir itu sejalan dengan agama Islam itu sendiri, seperti terdapat dalam Q.S. Al-Ra'd:11 yang artinya, "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, (*ma bian-fusihim*) hingga mereka merubah nasib mereka sendiri." Sedangkan Menurut Nurcholis Madjid seperti diungkapkan oleh Yasmadi bahwa tafsir yang tepat untuk ungkapan *ma bian-fusihim* adalah perubahan nasib sangat bergantung pada perubahan cara berpikir.²⁶

Kaitannya dengan penelitian ini, dari berbagai metode yang bervariasi, metode *syawir* merupakan metode yang sesuai dan paling banyak dibutuhkan pemikiran yang kritis, santri dituntut untuk berpikir logis dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang timbul, Al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metode *musyawarah* dalam pengajaran sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 yang artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allahlah engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kasar dan berkeras hati niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekeliligungmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah kepada mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 143-144.

bertawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Melihat teori di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan metode *syawir* dengan kemampuan berpikir kritis santri sangat erat. Dengan diberlakukannya metode *syawir* maka kemampuan berpikir kritis santri akan meningkatkan. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mengetahui lebih dahulu implementasi metode *syawir* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, kemudian mengamati proses berlangsungnya *syawir* terkait kemampuan berpikir kritis santrinya, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat metode *syawir*, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika

ilmiah.²⁷ Karena data yang dihasilkan berupa deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang ada di Pondok Pesantren Al-Utsmani, sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami persoalan yang ada.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, dimana penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Dalam hal ini penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya (sumber utama) atau yang diperoleh dari tangan pertama.²⁹ Sumber data primer merupakan data utama yang dibahas dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah santri putri yang murni hanya *mondok*, tidak sekolah formal

²⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

seperti di MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA maupun perguruan tinggi melainkan hanya mengenyam pendidikan yang ada di pondok pesantren saja, sehingga peneliti fokus dalam melakukan penelitian. Santri putri yang akan diteliti tersebut berjumlah 24 santri. Sumber data primer lainnya selain santri meliputi guru/*asatidz*, dan pengasuh/pengurus pondok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku tentang pesantren, psikologi, strategi dan metode pembelajaran, buku tentang berpikir kritis dan buku-buku lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat dan relevan dengan data yang akan digali merupakan langkah penting dalam menentukan valid atau tidaknya suatu penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur, wawancara terstruktur adalah dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, wawancara terstruktur diajukan kepada pengurus pondok, *ustadz* dan *ustadzahnya*, sedangkan wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara semi struktur peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.³¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi metode *syawir*, baik dari santri maupun dari guru/*asatidz* serta data tentang gambaran dan kondisi Pondok Pesantren Al-Utsmani.

b. Observasi

Observasi adalah metode dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.³²

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 73.

³² Chalid Nar Buka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

yang ada. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah kondisi umum Pondok Pesantren Al-Utsmani, penerapan dan pelaksanaan metode *syawir* dalam meningkatkan berpikir kritis santrinya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian.³³ Misalnya melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang mendukung penelitian ini yaitu data gambaran umum Pondok Pesantren Al-Utsmani dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris,

³³Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 46.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.³⁵

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain:

a. Pengumpulan Data

Yaitu proses pencarian data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan kemudian memasukan informasi kedalam daftar yang berbeda. Setelah hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain yang tersedia, tahap seleksi berikutnya adalah perangkuman data, merumuskan data, mengelompokan dan menyajikan data secara tertulis.

c. Penyajian Data

Adalah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

³⁵ Sutrisno Hadi, Metode Research (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 42.

Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti akan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, pencatatan keteraturan, pola, tema, konfigurasi, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti paparkan tentang sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Metode *Syawir* dan Berpikir Kritis. *Pertama* tentang metode *syawir* meliputi: Pengertian Metode *Syawir*, Tujuan Metode *Syawir*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Syawir*. *Kedua* tentang Berpikir Kritis meliputi: Pengertian Berpikir Kritis, Karakteristik Berpikir Kritis, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berpikir Kritis.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Dalam bab ini berisi tentang kondisi lapangan tempat penelitian. *Pertama*: Situasi Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani, yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, Keadaan Tenaga

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 252-253.

Pengajar dan Santri, serta Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Kedua*, Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Ketiga*, Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Implementasi Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Dalam bab ini berisi tentang, *pertama*: Analisis Implementasi Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, dan *kedua*, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

BAB V Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang peneliti kemukakan dari bab-bab sebelumnya, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisisan terhadap data yang telah peneliti kumpulkan mengenai implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun langkah-langkah implementasi atau pelaksanaan metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani dibagi menjadi 12 (dua belas) tahap, antara lain:
 - a. Berdo'a
 - b. Membaca *nadhoman* atau lalaran
 - c. Pembacaan kitab (*sima'an*)
 - d. *Murodi* atau menerjemahkan
 - e. Pertanyaan sekitar Tarkib
 - f. Pertanyaan sekitar *Tarjamah* dan *murad*
 - g. *Musyafahatan* (tanya jawab)
 - h. Menerangkan, membahas pelajaran
 - i. Menyampaikan pendapat, dan memberi tanggapan

- j. Membahas kembali atau menerangkan kembali apabila masih terdapat kemusykilan
- k. Menyimpulkan bersama
- l. Do'a penutup

Apabila waktu masih tersisa santri putri mentikror kitab (mengulang kembali pelajaran yang telah lampau) supaya lebih paham dan tetap ingat.

Musyawaharah diawasi oleh para pengajar akan tetapi pengajar (*ustadz/ustadzah*) tidak sepenuhnya mengawasi dari awal sampai akhir, hanya melihat kemudian keliling ke kelas-kelas dan memberikan arahan bagi santrinya yang merasa kesulitan.

- 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung:

- 1. Kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, tidak ramai (gaduh)
- 2. Kedisiplinan (datang tepat waktu)
- 3. Kitab-kitab atau literatur yang lengkap
- 4. *Mindset* (pola pikir) yang baik, memiliki kesadaran bahwa tujuan bermusyawaharah tidak hanya ingin pintar saja, tapi juga paham, dan pada saat menerima pelajaran besok, santri bisa mencernanya dengan baik, serta tidak bingung saat menghadapi masalah.

5. Kondisi rohani yang *fresh* (ceria) dan kondisi jasmani yang prima
 6. Keaktifan, semangat dan antusias yang tinggi saat *syawir*
- b. Faktor penghambat
1. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung (suasana bising, gaduh, tidak nyaman, banyak nyamuk, mengobrol sendiri, dll)
 2. Kondisi tubuh yang sudah lelah dan mengantuk,
 3. Terdapat masalah, baik masalah ekonomi (belum mendapatkan kiriman) maupun masalah emosional (tidak betah, rindu keluarga, dsb.)
 4. Kitab ataupun literatur yang tidak lengkap.
 5. Egois dengan pendapatnya sendiri, banyak terjadi perbedaan pendapat sehingga tidak menemukan titik temu dari permasalahan yang ada.
 6. Waktu *syawir* yang terbatas.

B. Saran

Setelah mengetahui implementasi metode *syawir* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, maka saran-saran yang dapat diberikan:

- a. Guru (*ustadz/ustadzah*) seyogyanya mengawasi jalannya *syawir* dari mulai *syawir* sampai akhir, sehingga apabila santri merasa bingung dan

kewalahan dalam mencari solusi, maka *ustadz/ustadzah* bisa memberikan solusi atau arahan.

- b. Menambah literatur atau kitab-kitab yang menunjang, agar santri mudah mencari rujukan atau mempertimbangkan jawaban sesuai dengan sumber yang relevan.
- c. Perlu ditingkatkan kerjasama dan peran aktif antar santri guna terciptanya suasana *syawir* yang menarik dan efektif, agar bisa melatih berpikir kritis, mengembangkan pemahaman dan sedikit demi sedikit meninggalkan budaya menelan mentah-mentah materi, sehingga santri mudah puas terhadap keterangan yang diberikan *ustadz/ustadzah* tanpa mempertimbangkannya secara cermat, akan tetapi dalam mencermati pelajaran harus tetap pada porsi yang benar dalam artian tidak menyimpang pada kitab-kitab yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amasari, Fety Herira. 2011. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) SMK N 1 Depok pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem Posing* Tipe *Presolution Posing*, Skripsi Jurusan Pendidikan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azzarnuji, Imam Burhail Islam. 2012. *Ta'limul Muta'allim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia*, (edisi terjemahan oleh Achmad Sunarto). Surabaya: Al Miftah.
- Barizin. 2012. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelas V Di Mis Nu Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kab Pekalongan Tahun 2021/2013". Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- Bin Nuh, Abd dan Oemar Bakry. 1981. *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*. Jakarta: Mutiara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamal Makmur, Asmani. 2011. *7 Aplikasi PAKEM*, Cet. Ke-3. Jakarta: DIVA Pers.
- J Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- King, Laura A. 2014. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Legault, Michael. 2006. *Think*. Jakarta: Transmedia.

- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Pekalongan. 2015. *Modul Pembelajaran Akromah Untuk SD/MI Semester 2: MGMP Guru SD/MI Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta:Gama Media.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marie Stine, Jean. 2002. *Double Your Brain Power, Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mas'ud, Abdurrachman, dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2000. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media.
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren; Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Depok JABAR: Barnea Pustaka.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nafi', Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Nahrawi, Amirudin. 2008. *Pemaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nar Buka, Chalid, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poespoprodjo, dkk. 1999. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2003. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i, Ahmad. 2008. "Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krapyak

Yogyakarta)”. Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

———. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

———. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Zuriah, Nurul. 2003. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BIOGRAFI PENULIS

Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Anita Kumala
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan 9 Juli 1993
Alamat Rumah : Desa Wangandowo RT/04 RW/02
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Identitas Orang Tua

Orang Tua kandung
Nama Ayah : Bpk. Kunaryo
Pekerjaan : Satpam
Nama Ibu : Ibu Winarni
Pekerjaan : Pedagang
Orang Tua Angkat
Nama Ayah : Bpk. Kasmuri
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ibu Sukheri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Penulis

1. SD Negeri 02 Wangandowo : 1999-2005
2. SMP Negeri 02 Kajen : 2005-2008
3. SMA N 1 Bojong : 2008-2011
4. S1 STAIN Pekalongan : 2011-2015

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis



Anita Kumala

2021111364